

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMA NEGERI 1 BOGOR

Tri Wahyuni, Maemunah Sa'diyah
Universitas Ibn Khaldun Bogor
Yuni03hijrah@gmail.com

ABSTRAK

Guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan karakter religius siswa, dalam membentuk karakter yang religius tentunya diperlukan strategi yang tepat dan baik serta guru yang profesional dan berkarakter. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter religius, untuk mengetahui kendala yang di hadapi guru dalam meningkatkan karakter religius siswa dan untuk mengetahui peluang atau rencana ke depan apakah yang akan dilakukan dalam meningkatkan karakter religius siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*Field research*). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa:1).Strategi yang diterapkan guru PAI yaitu dengan keteladanan, nasehat, peningkatan kualitas pembelajaran di kelas, hukuman, reward, pembiasaan, kerja sama dengan alumni, kerja sama dengan DKM, pengembangan silabus pendidikan agama Islam dan program-program keagamaan.2).Kendala yang dihadapi ada beberapa faktor yaitu karna kurikulum 2013 yang padat, alokasi waktu pembelajaran PAI singkat, perkembangan teknologi yang semakin canggih, lingkungan dan keluarga.3). Adapun Peluang ke depan yang ingin dilaksanakan adalah peningkatan kualitas guru, diskusi dan seminar keagamaan, study banding, mengkaji Al Quran, bahasa arab dan peningkatan kualitas program keagamaan. Dengan demikian strategi ke depan dapat menggunakan alternatif metode pembelajaran yang menarik.

Kata Kunci: guru; pendidikan agama Islam; karakter; strategi.

ABSTRACT

The teacher has an important role in improving the religious character of students, in forming a religious character certainly the right and good strategies are needed and the teacher is professional and has character. This study aims to describe the strategies of Islamic religious education teachers in improving religious character, to find out the obstacles faced by teachers in improving the religious character of students and to find out what opportunities or future plans will be made in improving the religious character of students. This study uses a qualitative approach, the type of research used is field research located in SMAN 1 Bogor by taking research subjects: Islamic religious education teachers, principals and students. Data collection methods used are using interview, observation, documentation and questionnaires. Based on the results of research that has been done shows that: 1). The strategies applied by PAI teachers are exemplary, advice, improving the quality of classroom learning, punishment

(witnesses), giving rewards, habituation, cooperation with alumni, collaboration with DKM, developing syllabus for Islamic religious education and religious programs.2).The constraints faced are several factors, namely because of the solid 2013 curriculum,short allocation of PAI learning time,increasingly sophisticated technological developments, environment and family. 3). The future opportunities to be implemented are improving the quality of teachers, religious discussions and seminars, comparative studies, reviewing Al quran, Arabic and improving the quality of religious programs. Thus, future strategies can use alternative interesting learning methods.

Keywords: Teacher; Islamic Education; Character; Strategy.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini bahwa peserta didik yang di setiap harinya melakukan hal yang menyimpang dari aturan agama. seperti yang terjadi di kalangan siswa yaitu kebiasaan menyontek, berkata kotor, tidak beradab dengan guru, berani membantah, membolos saat jam pelajaran, pelecehan seksual, pencurian, dan video pornografi yang dengan mudah dapat diakses di internet secara bebas dan berbagai penyimpangan lain dan sebagainya, hal ini menyebabkan akan mengalami turunnya nilai-nilai karakter religius siswa. Hal semacam ini tentu bertolak belakang terhadap nilai-nilai ajaran Islam dan tidak mendukung tercapainya tujuan dari pendidikan Islam. Tujuan dari pendidikan Islam adalah untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, Panca dan indra. Dalam Firman Allah SWT dalam QS. Adz-Dzariyat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”.

Berdasarkan tafsir Ibn Katsir penjelasan mengenai ayat di atas adalah bahwa Aku menciptakan mereka, hanya untuk memerintahkan mereka agar beribadah kepada-Ku, bukan karena Aku memerlukan mereka. Tugas manusia di muka bumi ini adalah untuk beribadah kepada Allah. Pendidikan menjadi hal yang terpenting dalam kehidupan manusia karena pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadi ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya (Sani dan Kurniasih, 2017).

Tujuan dari pendidikan Muslim adalah menciptakan manusia yang baik dan benar yang berbakti kepada Allah dalam pengertian yang sebenar-benarnya, membangun struktur kehidupan di dunia dengan hukum dan menjalani kehidupan tersebut dengan iman yang dianutnya (Jalaludin, 2011). Salah satu nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan dalam diri siswa adalah karakter religius, yakni nilai-nilai perilaku manusia universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia maupun lingkungan (Marzuki, 2015). Pembentukan karakter religius ini adalah proses yang berlangsung seumur hidup dengan demikian bahwa pembentukan karakter religius menjadi bagian

dari pembentukan akhlak peserta didik. Berdasarkan (Schulman dan Mekler 1990) menekankan bahwa pendidikan moral adalah membuat anak agar berperilaku yang santun, baik dan berlaku adil, pengembangan nilai santu dan adil ini adalah fondasi yang paling utama, dengan demikian nilai-nilai moralitas ini harus dimiliki peserta didik (Samani, 2011). Keluarga adalah lapangan pendidikan yang pertama dan pendidiknya adalah kedua orang tua. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa, menurut Rasul Allah SAW, fungsi dan peran orang tua adalah mampu untuk membentuk arah keyakinan anak-anak mereka (Jalaludin, 2012). Pendidikan dalam keluarga sangat penting dalam penanaman nilai-nilai kejiwaan agama pada anak.

Orang tua merupakan pendidik utama bagi anak-anak, oleh sebab itu bahwa pendidikan keluarga ini adalah tempat pertama kali anak mendapatkan pendidikan dan telah dibimbing mengenai nilai-nilai keagamaan, orang tua memiliki amanah yang besar dalam membentuk anak-anak menjadi pribadi yang sholih dan sholihah. Selain itu pendidikan mempunyai tanggung jawab dalam membimbing anak menuju akhlak yang Islami yang bertanggung jawab dalam membentuk akhlak Islami salah satunya adalah guru, guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh panutan bagi peserta didik dan lingkungannya. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah, Guru di sekolah merupakan tokoh sentral dalam proses pembelajaran karena ia memiliki peranan penting dalam seluruh aktivitas proses belajar mengajar, guru tetaplah urgen karena peran dan fungsi guru tidak dapat digantikan (Sa'diyah, 2015). Bahkan dapat mengembangkan pribadi peserta didik secara utuh dan bertawakal kepada Allah. Selain itu guru harus bertanggungjawab atas segala aktivitas pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan di lingkungan masyarakat (Mulyasa, 2016).

Guru pendidikan agama Islam sangat berpengaruh sekali terhadap pembentukan karakter peserta didik, apabila seorang guru bertindak profesional, memiliki akhlak yang baik maka tujuan dari pendidikan sendiri akan tercapai dalam membentuk peserta didik berkarakter religius, selain itu seorang guru harus memiliki kompetensi. Selain kompetensi yang dimiliki guru dapat mendukung dalam proses pembelajaran adalah seorang guru harus memiliki strategi dalam pembelajaran, guna menciptakan pembelajaran yang kreatif, menyenangkan dan penuh dengan inovasi. Cara mengembangkan pendidikan karakter ini adalah dengan berkomitmen dalam menekankan pentingnya nilai adab guru yang menjadi model teladan, *uswatuh hasanah*, meningkatkan dan mempertajam refleksi moral peserta didik melalui diskusi.

Guru dituntut untuk tidak hanya mengajarkan materi atau teori tentang pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran, akan tetapi guru harus mampu menciptakan suasana religius di lingkungan sekolah dan melakukan usaha atau strategi yang dilakukan untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan Islam secara utuh. Pendidikan agama di lembaga pendidikan bagaimanapun memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak dalam menumbuhkan nilai karakter religius (Jalaludin, 2012).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah dengan penelitian lapangan (*Field research*). Adapun tempat penelitian ini di SMAN 1 Bogor, terletak Jl. Ir. Haji Djuanda No. 16, Paledang, Bogor Tengah, Jawa Barat 16122. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember - Maret 2019. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Adapun informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah Guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah dan siswa SMAN 1 Bogor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMAN 1 Bogor

Perlu kita ketahui pengertian dari strategi adalah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pengertian dari strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu atau strategi bisa diartikan sebagai suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Djamarah menjelaskan pengertian dari strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Apabila dihubungkan dengan proses belajar mengajar strategi adalah sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Djamarah, 2013). Guru adalah orang kedua kita di lingkungan sekolah, tanggung jawab guru ketika di sekolah adalah mampu memperlakukan anak didiknya seperti halnya anak kandungnya sendiri ketika di rumah. Selain itu seorang guru ini adalah memiliki tugas dalam mendidik, membimbing, memotivasi serta menjadi mediator serta fasilitator bagi peserta didik. Agar guru mampu menjalankan suatu tugas, peran serta tanggung jawabnya maka seorang guru harus memiliki kemampuan dan kompetensi baik kompetensi.

Guru pendidikan agama Islam adalah Menurut Madyo Ekosusilo yang dimaksud guru adalah seorang yang bertanggungjawab untuk memberikan bimbingan sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik baik itu aspek jasmani maupun rohani agar ia mampu hidup mandiri dan dapat memenuhi tugasnya sebagai makhluk Allah sebagai individu dan juga makhluk sosial pengertian guru agama Islam adalah orang yang melaksanakan bimbingan terhadap peserta didik secara islami, dalam situasi pendidikan agama Islam (Sastra, 2014). Strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMAN 1 Bogor yaitu guru pendidikan agama Islam memberikan teladan yang baik bagi siswa, memberikan nasehat, pembiasaan, peningkatan kualitas pembelajaran di kelas, pengembangan silabus pendidikan agama Islam, memberikan *reward* dan hukuman, itu semua adalah strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa. Selanjutnya strategi yang yaitu kerja sama antara guru pendidikan agama Islam dengan ekstrakurikuler DKM, Kerja sama dengan alumni SMAN 1 Bogor dan melalui program-program keagamaan dari yang ada di sekolah, adapun program-program keagamaan yang ada di sekolah

yaitu adapun program-program keagamaan yang ada disekolah yaitu BTQ, mentoring, tadarus Al Quran, kultum, shalat Dhuha, shalat Dzuhur berjama'ah dan shalat, kemudian setelah itu ada program-program lain seperti PHBI (peringatan hari besar Islam) pesantren kilat, kaffah, Mekah, Arafah dan perkemahan dan tadabur alam.

B. Kendala-kendala guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMAN 1 Bogor.

Dalam dunia pendidikan pasti akan menemui kendala dalam mencapai tujuan pendidikan, kendala-kendala itu akan dapat dilewati apabila sekolah mampu menyikapi kendala atas permasalahan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti bahwa kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa adalah karena kurikulum 2013 yang padat, dengan agenda-agenda kurikulum 2013 yang sangat padat, maka ada beberapa program yang tidak bisa dilaksanakan, kemudian terbatasnya waktu, berdasarkan para pengamat pendidikan bahwa salah satu kendala dari proses pendidikan agama Islam adalah masih terbatasnya waktu. Di mana waktu pembelajaran pendidikan agama Islam dengan alokasi waktu 3 kali 45 menit dalam sehari.

Hal demikian apabila kekurangan waktu dalam proses pendidikan akan menyebabkan dampak bagi siswa dalam menghayati, memahami materi pendidikan agama Islam, oleh karena itu alokasi waktu tersebut masih belum maksimal dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, karena belajar agama Islam ini harus benar-benar membutuhkan waktu yang lebih, fungsinya adalah agar siswa mampu memahami materi-materi dengan baik. Selain itu ada kendala dari faktor eksternal yaitu karena perkembangan teknologi Informasi yang Canggih, salah satu ciri zaman modern adalah berkembangnya teknologi yang semakin maju. Dengan adanya teknologi informasi yang canggih maka akan memudahkan manusia dalam berbagai aktivitas. Apabila tidak bisa menggunakannya dengan baik maka akan berdampak negatif bagi dirinya sendiri, dan apabila mampu menggunakan teknologi itu dengan baik akan banyak hal yang bermanfaat didapatkan dari teknologi tersebut.

Oleh karena itu siswa harus mendapatkan bimbingan serta pengawasan dan pemahaman kepada siswa dalam menggunakan teknologi informasi itu sebagaimana mestinya, agar siswa tidak terjerumus dalam hal-hal yang negatif dan siswa juga mampu mendapatkan hal yang bermanfaat bagi dirinya sendiri. Kemudian kendalanya berasal dari faktor lingkungan maupun dari faktor keluarga. Ada sebagaimana kecil keluarga yang kadang tidak mendukung kegiatan keagamaan di SMAN 1 Bogor ini, dikarenakan masih kurang paham dan mengerti akan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan.

C. Peluang atau rencana ke depan yang akan dilakukan dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMAN 1 Bogor.

Peluang atau rencana yang ingin dilakukan di SMAN 1 Bogor ke depannya adalah salah satu impian untuk lebih meningkatkan kualitas dalam meningkatkan karakter religius siswa, bukan hanya dalam hal religius namun juga meningkatkan prestasi akademik siswa. Berikut ini adalah peluang yang ingin dicapai atau di lakukan

ke depannya yaitu peningkatan kualifikasi guru, peningkatan kualifikasi guru itu adalah hal yang penting sekolah dalam menciptakan profesionalisme guru. Guru profesional itu adalah guru yang memiliki kompetensi dan mampu mengajar dengan baik, selain itu guru juga harus memperhatikan kode-kode etik guru. Berdasarkan (Pasal 3 ayat 2, PP No. 74/2008) Guru professional yang demikian itu, dari segi kompetensi diprasyaratkan cukup kompeten dalam hal kompetensi pedagogiku, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional, Guru professional amat diperlukan untuk menghadapi era global, serta mampu menyiapkan dan mencetak bibit-bibit kader bangsa yang memiliki baik keunggulan komparatif maupun keunggulan kompetitif dalam membentuk manusia yang berkarakter dan cerdas serta berakhlak karimah (Hariyanto dan Suyuno, 2015).

Selanjutnya hal yang ingin dilakukan adalah meningkatkan kualitas program keagamaan yang sudah ada, Program-program keagamaan di SMAN 1 Bogor ini sudah banyak sekali, Agar program yang sudah ada menjadi berkembang dan tingkatan kualifikasinya bagus. Selain itu peluang ke depan adalah dengan mengadakan study banding, dengan Study Banding ke sekolah lain, tujuan dai study banding ini adalah untuk menambah informasi-informasi dan untuk bertukar pikiran. Selain itu yaitu ingin memahami dan mengkaji Al Quran dengan baik dan benar, selain itu siswa juga ingin belajar bahasa Arab agar wawasan siswa lebih luas maka perlu belajar al Quran dan bahasa arab, adanya penambahan waktu shalat. Semua peluang atau rencana yang akan dilaksanakan tahun depan akan bisa terlaksana dan berjalan lancar apabila semua komponen sekolah mendukung hal tersebut, sehingga untuk mewujudkan karakter anak yang Islami akan tercapai dengan baik sesuai tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian bahwa strategi-strategi yang baik, efektif serta matang akan mampu meningkatkan karakter religius siswa, dengan demikian pendidikan karakter ini sangat penting bagi anak bangsa, adapun tujuan dari pendidikan karakter yaitu untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarahkan pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi kelulusan (Zubaedin, 2011).

Tabel 1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius siswa

| No. | Strategi Guru PAI | Keterangan |
|-----|--|---|
| 1 | Keteladanan | Berdasarkan data analisis angket strategi ke teladan memperoleh rata-rata persentase sebesar 81%, dan berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bahwa guru PAI selalu memberikan contoh teladan yang baik bagi siswanya. |
| 2 | Nasehat | Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bahwa Guru PAI selalu memberikan nasehat terbaik, contohnya adalah selalu mengingatkan untuk berpakaian yang muslim dan sopan, hal ini sesuai dengan data analisis angket mendapatkan rata-rata persentase sebesar 82%. |
| 3 | Peningkatan kualitas pembelajaran di kelas | Sesuai dengan hasil angket diperoleh rata-rata persentase sebesar 75% dan sesuai dengan pengamatan peneliti guru PAI selalu menggunakan metode yang bervariasi dan kreatif. |
| 4 | Hukuman (Saksi) | Berdasarkan wawancara dengan siswa hukuman ini bersifat edukatif dan dibuktikan dari data analisis data angket menunjukkan rata-rata persentase sebesar 76%. Hukuman berupa menulis esai, merangkum dan hafalan ayat Al Quran. |
| 5 | <i>Reward</i> (penghargaan) | Sekolah memberikan <i>reward</i> berbentuk materi maupun inmateri dan berdasarkan data angket mendapatkan persentase 76%. |
| 6 | Pembiasaan | Berdasarkan observasi pembiasaan yang dilaksanakan adalah membaca Al Quran, kultum, 3S (senyum, salam, sapa), datang tepat waktu dan disiplin dan berdasarkan data angket mendapatkan persentase sebesar 88%. |
| 7 | Kerja sama dengan Alumni | Berdasarkan data angket menunjukkan rata-rata persentase sebesar 88% dan berdasarkan wawancara dengan guru PAI bahwa dalam mengoptimalkan meningkatkan karakter religius maka melibatkan bantuan dari alumni SMAN 1 Bogor. |
| 8 | Kerja sama dengan DKM | Berdasarkan data angket dalam pernyataan "Kerja sama antara guru pendidikan agama Islam dengan DKM dapat membantu meningkatkan karakter religius siswa" mendapatkan persentase sebesar 86% dan rata-rata persentase yang diperoleh dari pernyataan kerja sama dengan DKM sebesar 85%. |
| 9 | Pengembangan Silabus PAI | Berdasarkan pengamatan peneliti, guru PAI selalu mengembangkan silabus dan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Hasil angket menunjukkan rata-rata persentase sebesar 86%. |

| No. | Strategi Guru PAI | Keterangan |
|-----|---------------------------|--|
| 10 | Program-program Keagamaan | Program keagamaan di antaranya yaitu Tadarus Al Quran, BTQ, Mentoring, Shalat Dhuha, Shalat Dzuhur berjama'ah, shalat Jumat, Mekah, Kaffah, Arafah, pesantren kilat dan perkemahan tadabur alam. Program keagamaan mendapatkan rata-rata persentase sebesar 81%. |

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan di atas maka peneliti dapat mengemukakan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMAN 1 Bogor yaitu sebagai berikut:

Hal yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengoptimalkan peningkatan karakter religius siswa adalah dengan menerapkan strategi keteladanan, nasehat, peningkatan kualitas pembelajaran di kelas, memberikan hukuman (sanksi), pemberian *reward*, pembiasaan, melakukan kerja sama dengan alumni SMAN 1 Bogor, melakukan kerja sama dengan ekstrakurikuler DKM, pengembangan silabus pendidikan agama Islam dan melalui program-program keagamaan yang ada disekolah. Dari keseluruhan strategi yang diterapkan di atas berdasarkan data analisis angket mendapatkan rata-rata persentase 82,44%, hal ini menunjukkan bahwa strategi tersebut dalam kategori "sangat baik".

2. Kendala-kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa.

Peneliti menjelaskan menjadi dua faktor, di antara kendala tersebut adalah sebagai berikut: Faktor Internal, faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam sekolah tersebut yaitu karena kurikulum 2013 yang sangat padat, terbatasnya alokasi waktu pembelajaran pendidikan agama Islam, wawasan mentoring masih kurang terkhusus untuk anak laki-laki. Faktor eksternal, faktor eksternal adalah faktor yang berasal atau bersumber dari luar sekolah, di antara kendalanya yaitu karena perkembangan teknologi yang semakin canggih, lingkungan dan faktor keluarga, di mana terkadang masih ada sebagian kecil dari keluarga yang belum paham dan mengerti mengenai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMAN 1 Bogor.

3. Peluang atau rencana yang akan dilakukan ke depan dalam meningkatkan karakter religius siswa.

Peluang atau rencana yang akan dilakukan dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMAN 1 Bogor di antaranya adalah peningkatan kualifikasi guru, peningkatan kualitas program-program yang sudah ada, melaksanakan study banding, mencari referensi dan saran dari sumber lain, melaksanakan diskusi dan seminar keagamaan, belajar mengkaji Al Quran dan bahasa arab dan penambahan alokasi waktu untuk shalat Dhuha. Peluang tersebut akan bisa terlaksana apabila ada kerja sama antara Sekolah, keluarga dan pihak lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful bahri. (2013). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Haji, Jalaludin. (2012). *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hariyanto dan Suyono.(2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hariyanto, Samani.(2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Mulyasa. (2016). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sa'diyah Maemunah dan Endin Mujahidin. 2015. *Upaya membangun budaya akademik guru madrasah (sebuah langkah awal)*. Jurnal Fikrah. 69.(2 Februari 2019)
- Sani dan Kurniasih. (2017). *Pendidikan Karakter*. Kota Pena.
- Sastra, Ahmad. (2014). *Filosofi Pendidikan Islam*. Parung Bogor: Darul Muttaqien Press.
- Zubaeidin. (2011). *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.